

ANALISIS FRAMING BERITA PELECEHAN SEKSUAL DI KOMISI PENYIARAN INDONESIA MELALUI MEDIA ONLINE

Oleh:

Muchammad Reza Andhika Firdaus (192022000130)

Dosen Pembimbing

Totok Wahyu Abadi

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2023



Pendahuluan

Pelecehan seksual merupakan perbuatan yang bukan hanya sebatas tentang pemerkosaan atau paksaan secara fisik terhadap Wanita, namun berupa Tindakan yang bersifat menyerang serta memaksa untuk bersentuhan dengan alat kelamin

Menggunungnya kasus pelecehan seksual dikarenakan masih terdapat banyaknya kasus yang menjerap para korban dimana para korban memilih untuk tidak melaporkan kepada pihak yang berwenang

Contoh kasus tindak pelecehan seksual dialami oleh salah satu pegawai Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) berinisial MS oleh rekan kerjanya dari tahun 2011 sampai 2021 dimana puncak peristiwa tersebut terjadi pada tahun 2015 dengan korban mengaku telah dilecehkan beramai-ramai oleh rekannya dimana dia ditelanjangi samapi dicoret bagian kemaluan korban

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Adapun tujuan utama dari penelitian ini untuk melihat pembingkajian berita antara dua media berita online terpercaya terhadap kasus pelecehan seksual di KPI

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti contoh perilaku, Tindakan, persepsi, dan lain-lain secara holistic dengan mendeskripsikan pada kata-kata ataupun Bahasa kedalam konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pengumpulan data untuk penelitian ini yakni dengan melakukan observasi pada media berita online *cnnindonesia.com* dan *kompas.com*

Model yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dimana model ini dipakai dalam menggambarkan sebuah proses seleksi serta mengutamakan suatu aspek tertentu pada realitas terhadap media

Hasil

Hasil analisis framing *cnnindonesia.com*

No	Pembingkaian Berita <i>cnnindonesia.com</i>
1.	<p>Define Problem: Cnnindonesia.com melihat adanya Upaya dari pihak kepolisian dengan memberikan alasan bahwa korban tidak pernah melapor kepada pihak kepolisian</p>
2.	<p>Diagnose Cause: Masalah berawal dari tidak diterimanya laporan korban pelecehan seksual oleh kepolisian pada tahun 2019.</p>
3.	<p>Make Moral Judgement: Nilai moral yang disampaikan oleh <i>cnnindonesia.com</i> adalah Kepolisian menjelaskan alasan kenapa laporan dari korban pelecehan seksual tidak diusut oleh kepolisian.</p>
4.	<p>Treatment Recommendation: Cnnindonesia.com memberikan rekomendasi penyelesaian masalah berupa permintaan kepada kepolisian untuk mengusut tuntas apa motif dari pelecehan seksual ini serta diberikan hukuman yang setimpal supaya tidak akan terulang kejadian seperti ini lagi</p>

Hasil

Hasil analisis framing *Kompas.com*

No	Pembingkaiian Berita <i>kompas.com</i>
	Define Problem:
1.	<i>Kompas.com</i> melihat bahwa adanya kejanggalan dari pihak kepolisian yang beralasan bahwa korban tidak pernah membuat laporan, akan tetapi korban sampai berani berbicara terkait kronologinya di media sosial dan meminta mohon kepada pihak pemerintahan untuk membantu permasalahannya
	Diagnose Cause:
2.	Masalah disebabkan dari tidak diusutnya laporan dari korban pelecehan seksual sampai pihak kepolisian baru bergerak sesuai korban menceritakan kronologinya di media sosial.
	Make Moral Judgement:
3.	Nilai moral dari <i>kompas.com</i> adalah cara kepolisian dalam menangani kasus sudah sesuai dengan prosedur dengan ketegasan polisi dalam menolak laporan dari para pelaku dengan alasan bahwa para pelaku masih diproses secara hukum.
	Treatment Recommendation:
4.	<i>Kompas.com</i> memuat saran agar kasus yang dialami korban agar dapat diusut tuntas dan pelaku diberi hukuman

Pembahasan

Dalam mengonstruksi beritanya, *cnnindonesia* berfokus dalam menjelaskan kronologi yang dialami oleh korban kepada para pembaca sampai dengan alasan tidak diterimanya laporan dari korban guna menjelaskan kronologi sesungguhnya dari sudut pandang korban maupun pihak kepolisian

Sesuai dengan penghargaan yang telah diraih sebagai media yang dipercaya, *cnnindonesia* menjelaskan alasan kenapa pihak kepolisian tidak menanggapi kasus pelecehan seksual di KPI, hal ini tertuang dalam table 2 nomor 4 dan 5, *cnnindonesia.com* memberitakan bahwa alasan tidak diusutnya kasus tersebut dikarenakan pihak kepolisian tidak menerima laporan terkait adanya pelecehan seksual, dapat disimpulkan bahwa dengan diberitakannya hal ini, *cnnindonesia.com* membuat para pembaca agar tidak memberikan pandangan buruk terhadap kinerja dari kepolisian

Pembahasan

Sedangkan dalam mengonstruksi beritanya, *kompas.com* lebih cenderung memuat berita terkait kepolisian dalam menangani kasus pelecehan seksual di KPI, dilihat dari table 3 nomor 1 dan 2, kedua berita tersebut berisi mengenai respon atau Tindakan kepolisian dalam menangani kasus pelecehan seksual di KPI, hal ini dapat dilihat pada berita pertama dengan judul

Penutup

- Penelitian ini membuktikan bahwa setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat sebuah peristiwa, hal itu ditunjukkan pada berita yang dipublikasikan dari kedua media tersebut pada public terkait suatu kasus. Sebagai media yang paling dipercaya dengan presentase 66 persen, *Cnnindonesia.com* banyak membingkai korban pelecehan seksual di KPI dengan menjelaskan kronologi yang dialami korban serta menjelaskan alasan tidak diusutnya kasus tersebut
- Sementara itu, *Kompas.com* berfokus kepada sikap dari pihak kepolisian terhadap kasus kasus pelecehan seksual di KPI

Referensi

- [1] E. G. Krug and World Health Organization., *World report on violence and health*. World Health Organization, 2002.
- [2] Y. I. Indainanto, “Normalisasi Kekerasan Seksual Wanita di Media Online,” *Jurnal Komunikasi*, vol. 14, no. 2, pp. 105–118, Oct. 2020, doi: 10.21107/ilkom.v14i2.6806.
- [3] T. Handayani, “Perlindungan dan Penegakan Hukum Terhadap Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak,” *Jurnal Mimbar Justitia* , vol. 2, no. 2, pp. 826–838, Jul. 2016.
- [4] A. H. Sitompul, “Kajian Hukum Tentang Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Indonesia,” *Lex Crimen*, vol. 4, no. 1, pp. 46–53, Mar. 2015.
- [5] A. E. Rossy and U. Wahid, “Analisi Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media Online Detik.Com,” *Jurnal Komunikasi*, vol. 7, no. 2, pp. 152–164, Dec. 2015, [Online]. Available: www.komnasperempuan.or.id
- [6] R. Paradias and E. Soponyono, “Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual,” *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 61–72, 2022.
- [7] R. G. Taliawo, “Darurat Kekerasan Seksual,” Oct. 11, 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/10/11/05580251/darurat-kekerasan-seksual>
- [8] H. Kusumaningrat and P. Kusumaningrat, *Jurnalistik teori dan praktik*. PT Remaja Rosda Karya, 2006. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=VvmYtQEACAAJ>
- [9] N. Fadilla, “Unsur Layak Berita Pada Produk jurnalistik Rubrik Infotainment di Media Online,” 2017. [Online]. Available: <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/35192>
- [10] Olyvia Rismanidia, “Representasi Karakter ‘Si Udin’ Pada Aplikasi LINE (Analisis Semiotika Stiker Si Udin dalam Aplikasi LINE),” Malang, 2017.

Referensi

- [11] D. McQuail, *Teori komunikasi massa*. Salemba Humanika, 2011.
- [12] Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. LKiS, 2002.
- [13] L. L. Suryani and H. Setiawan, “Analisis Framing Berita Mengenai Kasus Pelecehan Seksual Pada Media Online Suara.Com Dan Tribun News,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 3686–3693, 2022.
- [14] A. Ahdiat, “Ini Merek Media yang Banyak Dipercaya Warga Indonesia,” Jun. 16, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-merek-media-yang-banyak-dipercaya-warga-indonesia> (accessed Jun. 07, 2023).
- [15] Z. F. Nurhadi, “Teori-teori komunikasi: teori komunikasi dalam perspektif penelitian kualitatif,” *Bogor: Ghalia Indonesia*, 2015.
- [16] A. S. Ghania and N. Lathifah, “Peningkatan Berita Polisi Menangani Kasus Kekerasan Seksual Anak Di Luwu Timur Pada Suara.com Dan Tirto.id,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, vol. 6, no. 1, pp. 2598–9944, 2022, doi: 10.36312/jisip.v6i1.2864/http.
- [17] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling : Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, 4th ed., vol. 15. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

